



Sirilus Karolus  
 Keroponama Keban<sup>1\*</sup>

## EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI TINJAUH DARI ASPEK MASUKAN, KONTEKS, PROSES DAN HASIL PADA SMAN 1 ADONARA BARAT

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Adonara Barat ditinjau dari aspek konteks, masukan, proses, dan hasil. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan respondennya adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru dan siswa di SMAN 1 Adonara Barat. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat ditinjau dari (a) aspek konteks dikategorikan berhasil karena sudah terdapat kesesuaian antara dasar dan tujuan implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat dengan dasar dan tujuan GLS yang sudah pemerintah tetapkan; (b) aspek masukan dikategorikan berhasil dilihat dari tersedianya SDM, sarana prasarana, dan dana yang cukup memadai; (c) aspek proses dikategorikan berhasil dilihat dari terdapatnya aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sementara khusus bagian tahapan pelaksanaan program GLS indikator tahap pembiasaan terpenuhi 90%, tahap pengembangan terpenuhi 75%, dan tahap pembelajaran terpenuhi 73%.; (d) aspek hasil dikategorikan berhasil karena mampu menghasilkan karya berupa tulisan siswa dan guru yang sudah dipublikasikan di media cetak dan dijadikan buku. Melalui GLS terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan akan program, motivasi dan semangat belajar siswa, kemampuan dan keterampilan baca tulis siswa.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Gerakan Literasi Sekolah, CIPP

### Abstract

This research aimed to know and explained about the success of the implementation of the Literacy Movement School (GLS) program in SMAN 1 West Adonara reviewed from the aspects of context, input, process, and outcomes, including in it explaining the obstacles encountered and the efforts made to overcome them. This research was a evaluation research using the CIPP model. Data collection techniques used interviews, observation and documentation with the respondents were headmaster, vice principals, teacher, and students at the SMAN 1 West Adonara. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. Test the credibility of the data used source triangulation and method triangulation. The results showed that (1) the implementation of the GLS program at SMAN 1 Adonara Barat in terms of (a) the context aspect that was approved was successful because there was a match between the basis and objectives of the implementation of the GLS program at SMAN 1 Adonara Barat with the basis and objectives of the GLS that had been set; (b) the entry aspect was successful as seen from the availability of adequate human resources, infrastructure, and funds; (c) the aspect of the process was successful as seen from the existence of planning, organizing, implementing and monitoring activities. While the special section for the implementation of the GLS program indicators for the habituation stage of the proclamation of 90%, the stage of developing the proclamation of 75%, and the learning stage of the proclamation of 73%; (d) successful results because they were able to produce worked in the form of students and teachers that

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka  
 siriluskeban14@gmail.com

had been printed in print media and made into books. Through GLS there was an increased in understanding and knowledge of the program, students' motivation and enthusiasm for learning, students' reading abilities and skills.

**Keywords:** Evaluation, School Literacy Movement, SMAN, CIPP

## PENDAHULUAN

Sebuah bangsa menjadi maju tidak hanya berdasarkan atas kelimpahan sumber daya alam yang dimilikinya dan manajemen ketatanegaraan yang baik saja, melainkan juga berdasarkan atas upaya-upaya meningkatkan kemampuan baca tulis bagi masyarakatnya. Baca dan tulis (termasuk di dalamnya kemampuan menyimak dan berbicara) merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu agar dapat hidup dan berkembang dalam masyarakatnya pun memampukannya beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Apabila masing-masing individu sudah memiliki kemampuan-kemampuan dasar ini secara baik, maka akan tercipta sebuah lingkungan masyarakat yang berkualitas. Apabila masyarakat yang berkualitas telah terbentuk, maka dengan sendirinya akan mampu menciptakan sebuah peradaban bangsa yang maju.

Namun memaknai baca dan tulis ini tidak hanya semata berhenti pada soal kemampuan dasar yang wajib dimiliki saja, tapi harus lebih dari pada itu yakni soal pembudayaannya. Hal ini berarti bahwa selain menjadi kemampuan dasar, baca dan tulis itu harus pula dijadikan sebagai minat serta kebiasaan harian rutin bagi masyarakat. Sebab membaca dan menulis menjadi saluran utama untuk mengakses informasi serta ilmu pengetahuan. Selain itu, budaya baca tulis ini dapat menjadi jembatan penghubung peradaban antara setiap generasi.

Indonesia sebagai sebuah negara yang sedang berkembang, saat ini juga tengah berupaya menumbuhkan budaya baca dan tulis bagi masyarakatnya. Untuk menumbuhkan budaya baca-tulis itu, Pemerintah Negara Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak Maret 2016 lalu telah menggulirkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

GLS merupakan sebuah gerakan sosial partisipatif. Artinya bahwa gerakan ini membutuhkan kolaborasi dan sinergisitas dari semua elemen, serta bahwa pelibatan seluruh komponen/warga sekolah (pimpinan sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orangtua), masyarakat serta para pemangku kebijakan menjadi kunci utama keberhasilan dari pada pelaksanaan program ini. GLS diharapkan mampu menggerakkan seluruh komponen/warga sekolah, masyarakat dan pemangku kebijakan untuk secara sadar dan bertanggungjawab dalam melaksanakan serta menjadikannya sebagai bagian penting dalam kehidupan.

GLS ini diimplementasikan dengan kegiatan membaca buku di luar mata pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulus siswa agar gemar membaca dan meningkatkan keterampilan membaca untuk memperkaya pengetahuan. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global yang dibuat sesuai dengan perkembangan siswa. Hasil pemantauan pelaksanaan GLS sepanjang tahun 2016 mencatat sebanyak 5.360 sekolah (lintas jenjang pendidikan) telah melakukan peningkatan kapasitas dan menjalankan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Angka tersebut di luar sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan program literasi sebelum GLS diluncurkan pada 2016 (Solihin et al, 2019).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Adonara Barat yang berada di Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur, merupakan salah satu sekolah yang saat ini tengah giat mengimplementasikan program GLS dengan berbagai macam bentuk kegiatan, diantaranya gerakan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai dan 5 menit membaca setelah pelajaran berakhir, bimbingan teknis (bimtek) membaca dan menulis yang baik dengan menggandeng Asosiasi Guru Penulis Kabupaten Flores Timur (Agupena Flotim) serta Media Cakrawala Nusa Tenggara Timur (NTT). Bimtek ini kemudian menghantar SMAN 1 Adonara Barat menghasilkan dua buku karya siswa yakni buku Antologi Puisi dan Adonara Dalam Legenda serta karya tulis lain dari para guru yang sudah dipublikasikan. Program GLS di SMAN 1 Adonara Barat yang sudah giat dilaksanakan sejak lima (5) tahun terakhir ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar dan minat baca bagi peserta didiknya serta melatih mereka untuk dapat menggali dan mencintai budaya lokal. Dari komunikasi awal yang dibangun antara peneliti dan Kepala Sekolah SMAN 1 Adonara Barat, diakui bahwa

program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan serta mampu menjawab tujuan pelaksanaannya. GLS diakui membawa dampak positif bagi peserta didik di SMAN 1 Adonara Barat yakni pemanfaatan waktu belajar secara baik, peningkatan kualitas menulis siswa dan juga termasuk para guru, dan peningkatan peran serta siswa dan guru sesuai dengan tugas pokok masing-masingnya. Hal ini merupakan keberhasilan dari implementasi program GLS yang patut diapresiasi. Sementara itu, diakui juga bahwa masih banyak hal yang perlu dikembangkan dalam waktu-waktu mendatang berkenaan dengan pelaksanaan program GLS ini.

Terhadap keberhasilan yang dicapai dalam implementasinya serta harapan akan adanya pengembangan dari pada program GLS ini sendiri maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan sebuah penelitian evaluasi untuk mengetahui secara jelas seperti apa dan sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai dari implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat. Dengan demikian selanjutnya hasil evaluasi keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bersama, khususnya pihak SMAN 1 Adonara Barat dalam mengupayakan pengembangan dari pada program GLS itu sendiri di sekolahnya

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi program gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Adonara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 pada siswa kelas X SMAN 1 Adonara Barat. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Adonara Barat. Jumlah siswa sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan respondennya adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru dan siswa di SMAN 1 Adonara Barat. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebelum melaksanakan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Perlunya melaksanakan observasi ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi Aspek Konteks, Aspek Masukan, Aspek Proses dan Aspek Hasil

#### a. Evaluasi Aspek Konteks

Evaluasi aspek konteks dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal yang menjadi dasar, kebutuhan dan tujuan dari pada implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat.

##### 1) Dasar implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia (RI), yang pada dasarnya ditujukan untuk memperkuat penumbuhan budi pekerti sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 23 Tahun 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa aktivitas literasi di SMAN 1 Adonara Barat sendiri sudah dilaksanakan jauh sebelum peraturan itu ada, namun bukan dengan istilah GLS. Istilah GLS baru dikenal dan dipakai setelah terbitnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini kemudian dijadikan sebagai dasar oleh pihak sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas literasi yang telah dijalankan sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan misi SMAN 1 Adonara Barat yakni membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga diketahui, selain Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, terdapat beberapa hal lain yang menjadi dasar implementasi program GLS ini di SMAN 1 Adonara Barat diantaranya:

- ✓ GLS merupakan sebuah program wajib dari pemerintah untuk sekolah demi menumbuhkan karakter siswa.

- ✓ GLS merupakan program yang sangat baik untuk dijalankan demi memajukan dan meningkatkan mutu sekolah.
  - ✓ GLS sebagai sebuah program untuk meningkatkan kemampuan serta minat baca tulis guru dan siswa.
- 2) Kebutuhan dan Tujuan yang hendak dipenuhi dalam implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat.

Pihak SMAN 1 Adonara Barat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menyadari sungguh dan mengakui bahwasanya terkait prestasi dan kemampuan siswanya baik secara akademik karakter, sikap dan perilaku masih sangat memprihatinkan. Selain itu kemampuan siswa dan termasuk guru dalam hal mengakses dan mentransformasi informasi dari berbagai sumber, juga soal keahlian menggunakan teknologi, masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil evaluasi bersama dewan guru, ternyata ditemukan bahwa hampir seluruh siswa memiliki motivasi dan semangat belajar yang rendah. Di samping itu pula, membaca sebagai sebuah budaya belum benar-benar dihidupkan di sekolah ini. Hal ini kemudian akan berdampak pada kualitas pembelajaran termasuk kualitas layanan pendidikan di sekolah ini. Oleh karena perihal tersebut, pihak sekolah menyadari bahwasanya GLS dapat menjadi sebuah jembatan yang dipakai untuk memperbaiki keadaan-keadaan ini. Hal-hal yang telah diuraikan ini kemudian menjadi poin-poin kebutuhan serta tujuan yang hendak dipenuhi oleh pihak SMAN 1 Adonara Barat dalam implementasi program GLS di sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tersebut, dapat pula disimpulkan bahwa kebutuhan dan tujuan ini memang sedianya sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pemerintah, serta sesuai dengan visi dan misi SMAN 1 Adonara Barat.

GLS yang diimplementasikan di SMAN 1 Adonara Barat ini bertujuan untuk membenahi keadaan sekolah yang dinilai masih sangat terbatas dalam hal prestasi dan kemampuan siswa dari segi akademik, karakter, sikap dan perilaku, kemampuan siswa dan guru dalam hal mengakses dan mentransformasi informasi dari berbagai sumber, semangat dan motivasi belajar siswa, pengetahuan dan pemahaman soal program GLS itu sendiri, serta membudayakan membaca dan menulis bagi warga sekolah.

#### **b. Evaluasi Aspek Masukan**

Evaluasi aspek masukan dalam penelitian ini berkaitan dengan sumber daya manusia (pelaksana dan peserta program), sarana prasarana, dan urusan pendanaan dalam implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, terkait aspek masukan dari segi sumber daya manusia (pelaksana dan peserta) yang dimiliki SMAN 1 Adonara Barat, diketahui bahwa dari sisi kuantitas dan kualitas, boleh dikatakan sangat membantu dalam hal implementasi program GLSnya. Untuk Guru tenaga pendidikan saat ini berjumlah 53 (limapuluh tiga) orang. Dari jumlah ini semuanya berkualifikasi sarjana (tabel data guru dan tenaga pendidikan terlampir). Dengan kualifikasi ini, diakui bahwa program GLS yang ada dapat dijalankan dan diselesaikan dengan baik. Sementara itu untuk siswa, total saat ini berjumlah 747 orang (tabel data siswa terlampir). Jumlah yang cukup fantastis ini (untuk level sekolah yang berada di daerah pedesaan), tidak menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan program GLS itu sendiri.

Implementasi GLS di SMAN 1 Adonara Barat dikatakan dapat berjalan lancar berkat tersedianya SDM (pelaksana dan peserta) yang dinilai cukup segi kuantitas dan juga kualitas. Namun keadaan ini sepenuhnya belum mampu memaksimalkan implementasi dari GLS itu sendiri oleh karena masih terdapatnya sikap apatis dan masa bodoh dari sebagian pelaksana dan peserta, kesibukan sebagai guru yang sangat padat, tingkat pemahaman akan program yang masih kurang. Namun pada intinya pihak sekolah tetap mengupayakan mengerahkan seluruh SDM yang ada untuk terus terlibat dan berpartisipasi aktif dalam implementasi GLS di sekolah mereka untuk saat ini dan yang akan datang.

**c. Evaluasi Aspek Proses**

Data yang dikumpulkan pada bagian aspek proses ini berkenaan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara bersama kepala sekolah serta para wakilnya, diketahui bahwa terkait aktivitas perencanaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Adonara Barat dalam konteks implementasi program GLS ini dilakukan secara sederhana yakni dimulai dengan rapat bersama dewan guru kemudian selanjutnya baru ditentukan seperti apa pengorganisasian tim, pelaksanaan, dan pengawasannya. Khusus untuk dokumen perencanaannya, sekolah hanya memilikinya dalam bentuk dokumen notulen rapat bersama pembahasan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan GLS itu sendiri.

Pelaksanaan GLS di SMAN 1 Adonara Barat pada tahap pembiasaan tergolong sudah terlaksana dengan baik. Dari sepuluh (10) indikator yang ada, ada delapan (9) indikator yang sudah dilaksanakan dan ada dua (1) indikator yang belum dilaksanakan. Apabila dinyatakan dalam prosen, maka kegiatan ini sudah terpenuhi sembilan puluh prosen (90%). Pada tahap pengembangan, dari duabelas (12) indikator, ada sembilan (9) indikator yang sudah dilaksanakan dan ada tiga (3) indikator yang belum dilaksanakan. Apabila dinyatakan dalam prosen, maka kegiatan ini sudah terpenuhi tujuh puluh lima prosen (75%). Dan pada tahap pembelajaran, dari limabelas (15) indikator, ada sebelas (11) indikator yang sudah dilaksanakan dan ada tiga (4) indikator yang belum dilaksanakan. Apabila dinyatakan dalam prosen, maka kegiatan ini sudah terpenuhi tujuh puluh tiga prosen (73%).

**d. Evaluasi Aspek Hasil**

Evaluasi aspek hasil dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang peneliti lakukan, diketahui bahwa hasil literasi di SMAN 1 Adonara Barat berupa karya dari guru dan siswa dalam bentuk tulisan yang kemudian sudah dipublikasikan di media cetak yakni Cakrawala NTT dan juga dalam bentuk buku. Buku-buku tersebut diantaranya berjudul “Adonara Dalam Legenda”, “Selaut Sastra Adonara”, “Selangit Puisi di Tanah Mahar Gading” yang merupakan kumpulan karya para siswa dan buku berjudul “Perempuan di Hujan Kenangan” yang merupakan karya guru. Berikut akan ditampilkan gambar-gambar yang dijadikan sebagai data pendukung uraian ini.

Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah capaian-capaian dari implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil yang dicapai dari implementasi program GLS ini tergolong baik. Banyak sudah hasil yang tercipta dalam bentuk tulisan yang sudah dipublikasikan di media cetak serta dijadikan buku. Selain dalam bentuk fisik, capaian dari implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat ini berupa peningkatan pemahaman dan pengetahuan akan program GLS, motivasi dan semangat belajar siswa, kemampuan dan keterampilan baca tulis siswa. Dan yang pasti bahwa dengan adanya program ini semakin menambah dan memperluas wawasan warga SMAN 1 Adonara Barat

**SIMPULAN**

Evaluasi implementasi Program GLS di SMAN 1 Adonara Barat dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek konteks dikategorikan berhasil dengan indikatornya yakni sudah terdapat kesesuaian antara dasar dan tujuan implementasi program GLS di SMAN 1 Adonara Barat dengan dasar dan tujuan program GLS yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Aspek masukan dikategorikan berhasil, dengan indikator keberhasilannya yakni tersedianya SDM yang cukup memadai dari segi kualitas dan kuantitas dalam menjalankan semua kegiatan GLS yang telah diagendakan, ada alokasi dana yang dikhususkan untuk menyelenggarakan kegiatan GLS yang bersumber dari dana BOS dan dana komite sekolah, serta tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai untuk memperlancar kegiatan GLS tersebut.
- c. Aspek proses dikategorikan berhasil dengan indikator keberhasilannya yakni terdapat aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan berkaitan dengan

implementasi GLS di SMAN 1 Adonara Barat. Sementara khusus bagian tahapan pelaksanaan program GLS indikator tahap pembiasaan terpenuhi 90%, tahap pengembangan terpenuhi 75%, dan tahap pembelajaran terpenuhi 73%.

- d. Aspek hasil dikategorikan berhasil dengan indikator keberhasilannya adalah secara fisik terdapat hasil karya tulisan siswa dan guru yang dipublikasikan di media cetak dan dijadikan buku. Selain dalam bentuk fisik, capaian lain berupa peningkatan pemahaman dan pengetahuan akan program GLS, motivasi dan semangat belajar siswa, kemampuan dan keterampilan baca tulis siswa. Dan yang pasti bahwa dengan adanya program ini semakin menambah dan memperluas wawasan warga SMAN 1 Adonara Barat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka SMAN 1 Adonara Barat yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Rafida, T. 2017. Pengantar evaluasi program pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Z. 2019. Evaluasi program teori dan praktek dalam konteks pendidikan dan nonpendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. 2008. Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. 2018. Implementation of cipp model for quality evaluation at school level: a case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5, 189-206.
- Dewi, I.A.M., Padmadewi, N.N., & Artini, L.P. 2017. Primary literacy program: integrating reading and writing in the classroom. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 173, 144-147.
- Magdalena, I., Akbar, M., Situmorang, R., et al. 2019. Evaluasi program gerakan literasi sekolah sekolah dasar wilayah kota dan kabupaten tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5, 230-248.
- Mardaningtias, M.R. 2018 . Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada SMA Negeri 71 Jakarta. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta.
- Maryani, I., & Maryam, S. 2017. Evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan*.
- Mas, S.R., Daud, N.K.P., & Djafri, N. 2019. Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah dasar. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4, 45-51.
- Moleong, L.J. 2005. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. 2018. Menumbuhkan budaya literasi dari kampung. Gotontalo: Ideas Publishing.
- Prapanti, I., & Ernawati, A. 2019. Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) pada sekolah menengah atas negeri dan swasta di wilayah Purwokerto kota. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.